

OPTIMALISASI PELAYANAN *ANTENATAL CARE* MELALUI SOSIALISASI KADER KESEHATAN DI DESA KEDUNGREJO

Asruria Sani Fajriah¹, Dwi Meiyanti Fellaili², Fiti Handayani³, Mas’ul Lembah⁴, Najma Khaqiqi⁵, Ni Putu Widya L⁶

^{1,2,3,4,5,6}Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Strada Indonesia, Indonesia

e-mail: ¹sanifajriah@gmail.com, ²dwimeiyanti@gmail.com, ³fitihandayani@gmail.com,

⁴lembah@gmail.com, ⁵najmakha@gmail.com, ⁶niputuwidya@gmail.com

ABSTRAK. Pos Pelayanan Kesehatan Terpadu (Posyandu) merupakan komponen penting dalam sistem pelayanan kesehatan di Indonesia. Program ini memainkan peran penting dalam menyediakan layanan kesehatan primer, terutama untuk wanita hamil dan anak-anak. Pelayanan Antenatal (ANC) merupakan focus penting Posyandu untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu. Tujuan: Program Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader kesehatan manajemen *Antenatal Care* di Desa Kedungrejo. Metode: Program pengabdian ini dilakukan dengan desain pemberdayaan kader melalui program Posyandu oleh tim mahasiswa IIK STRADA. Kader yang terlibat sebanyak 30 kader kesehatan. Hasil: Program sosialisasi ini meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang Pelayanan Antenatal. Efektifitas program ini tidak lepas dari kombinasi optimalisasi dan pelatihan yang komprehensif, didukung metode interaktif dan media presentasi. Kesimpulan: Program pengabdian masyarakat Kedungrejo efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam mengelola *Antenatal Care*.

Kata Kunci : Kader Kesehatan; ANC; Sosialisasi; Pemberdayaan Masyarakat; Ibu Hamil.

ABSTRACT *The Integrated Health Service Post (Posyandu) is an important component of the health service system in Indonesia. This program plays a significant role in providing primary health services, especially for pregnant women and children. Antenatal Care (ANC) services are a key focus of Posyandu to improve the quality of maternal health services. Objective: This community service program aims to enhance the capacity of health cadres in managing Antenatal Care in Kedungrejo Village. Method: This community service program is conducted using a cadre empowerment design through the Posyandu program by the IIK STRADA student team. The cadres involved amounted to 30 health cadres. Results: This socialization program increased the health cadres' knowledge about Antenatal Care services. The effectiveness of this program is influenced by the combination of optimization and comprehensive training, supported by interactive methods and presentation media. Conclusion: The Kedungrejo community service program is effective in increasing knowledge and the skills of health cadres in managing Antenatal Care..*

Keywords: *Health Cadre; Ante Natal Care; Sosialization; Community empowerment; Pregnant Women.*

1. Pendahuluan

Universitas STRADA Indonesia mengembangkan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi kegiatan Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Program Studi Pendidikan Profesi Bidan memiliki program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh dosen bersama mahasiswa sesuai dengan visi misi Institusi serta *roadmap* keilmuan. Dalam program ini kami melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Optimalisasi Pelayanan *Antenatal Care* Melalui Sosialisasi Kader Kesehatan di Desa Kedungrejo”.

Desa Kedungrejo merupakan salah satu desa dari 15 desa di wilayah Kecamatan Pakis. Luas kawasan Desa Kedungrejo secara keseluruhan adalah sekitar 224,66 ha atau sekitar 4,8 persen dari total luas. Kecamatan Pakis dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Pucangsongo Kec.Pakis, sebelah selatan berbatasan desa Kambingan Kec.tumpang, sebelah barat berbatasan dengan Desa Cemoro Kandang Kec. Kota Malang, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Banjarerjo Kec.Pakis. Mata pencaharian penduduk Desa Kedungrejo sebagian besar adalah petani dan potensi desanya yaitu sayur mayur[1]. Perempuan di desa lebih banyak menduduki posisi sebagai pekerja. Perempuan memiliki arti penting dalam menjaga kelangsungan pembangunan secara berkelanjutan dengan melahirkan generasi yang lebih sehat dan dapat dimulai melalui pemeliharaan kesehatan ibu pada masa *antenatal care*. Ibu hamil layak memperoleh peningkatan pengetahuan, keterampilan, pendidikan dan pelayanan kesehatan yang optimal [2], [3].

Antenatal care merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil selama masa kehamilan yang telah sesuai dengan standar pelayanan antenatal [4]. Tujuan *antenatal care* pada kunjungan awal dan kunjungan ulang yaitu diantaranya untuk mengumpulkan informasi pantauan kemajuan kehamilan, meningkatkan dan mempertahankan fisik, mengenali ketidaknormalan pada kehamilan sedini mungkin dan mempersiapkan persalinan cukup bulan serta mempersiapkan peran ibu dalam keluarga [5], [6]. Upaya peningkatan ibu dalam memperoleh peningkatan pengetahuan, keterampilan, pendidikan dan pelayanan kesehatan yang optimal bukan hanya tanggung jawab petugas kesehatan atau pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu (layanan kesehatan) juga melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat [7]–[9].

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan mengenai status kesehatan mayoritas masyarakat dalam kondisi sehat. Masyarakat Desa Kedungrejo memiliki kebiasaan pola hidup sehat yang dapat ditunjukkan melalui perilaku kebiasaan melaksanakan kegiatan olahraga rutin serta senam sehat dan masyarakat memiliki kebiasaan menggunakan sarana layanan kesehatan seperti praktek dokter, klinik maupun puskesmas yang memfasilitasi masyarakat dalam mengatasi dan mencegah setiap penyakit yang berkembang di masyarakat. namun berdasarkan hasil dari observasi terhadap pelayanan *antenatal care* melalui kader kesehatan masih belum optimal dalam memberikan pelayanan kesehatan *antenatal care*. Perlu dibedakan peran dan tugas kader kesehatan dengan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan ANC. Oleh karena itu dari permasalahan tersebut kami ingin melakukan penyuluhan pada kader kesehatan tentang optimalisasi pelayanan *antenatal care* dengan cara melalui sosialisasi.

1. Metode

Dalam program ini melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Optimalisasi Pelayanan *Antenatal Care* Melalui Sosialisasi Kader Kesehatan di Desa Kedungrejo” dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pengabdian ini dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2024 dimana sebelum diberikan materi dilakukan pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan para kader dan setelah diberikan materi penyuluhan dilakukan *post-test* dan evaluasi. Adapun rincian tahapan kegiatan Penyuluhan ini adalah :

1.1. Tahap persiapan

1.1.1. Pembuatan proposal dan perbaikan hasil review proposal pengabdian

Tim pengabdi menyusun proposal kegiatan pengabdian berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat di bidang pelayanan *antenatal care*.

1.1.2. Identifikasi masalah di Desa Kedungrejo, cakupan *antenatal care* menurut data profil Dinas Kesehatan Kabupaten Malang. Solusi yang ditawarkan Tim pengabdi.

Pada tahap identifikasi masalah, tim pengabdi melakukan observasi lapangan dan diskusi bersama bidan desa serta para kader kesehatan yang aktif di wilayah Desa Kedungrejo. Berdasarkan hasil pendataan, terdapat 30 kader kesehatan aktif dengan rentang usia antara 25 hingga 50 tahun, mayoritas berada pada kelompok usia produktif. Tingkat pendidikan kader sebagian besar adalah lulusan SMA/sederajat, sementara sebagian lainnya lulusan SMP. Rata-rata kader telah memiliki pengalaman sebagai kader selama 2 hingga 5 tahun, dengan keterlibatan rutin dalam kegiatan Posyandu Ibu dan Anak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun kader telah berpengalaman, masih terdapat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pelayanan *antenatal care*, terutama dalam hal deteksi dini risiko kehamilan, pencatatan data ibu hamil, serta cara penyampaian edukasi yang efektif kepada masyarakat. Kondisi ini menjadi dasar perlunya dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kader untuk meningkatkan kualitas pelayanan *antenatal care* di Desa Kedungrejo.

1.1.3. Koordinasi untuk Teknik pelaksanaan penyuluhan pada kader kesehatan.

Tim pengabdian masyarakat kemudian berkoordinasi dengan kepala desa, bidan desa, serta koordinator kader untuk menentukan waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Koordinasi ini memastikan partisipasi maksimal dari kader serta dukungan logistik dan fasilitas yang memadai.

1.1.4. Persiapan materi dan berkas yang dibutuhkan untuk penyuluhan

Pada tahap persiapan materi, tim pengabdi menyusun bahan sosialisasi yang relevan dengan kebutuhan kader kesehatan di lapangan. Materi yang disampaikan mencakup pengertian dan fungsi kader kesehatan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat serta penjelasan tentang pelayanan *antenatal care* (ANC), meliputi tujuan, manfaat, dan prosedur pemeriksaan kehamilan sesuai standar. Untuk mendukung penyampaian informasi agar lebih menarik dan mudah dipahami, kegiatan ini menggunakan beberapa media pembelajaran, antara lain leaflet sebagai panduan praktis yang dapat dibawa pulang oleh peserta, LCD projector untuk menampilkan visualisasi materi, dan presentasi PowerPoint (PPT) yang memuat poin-poin utama sosialisasi. Pemanfaatan media yang bervariasi ini bertujuan meningkatkan interaktivitas dan pemahaman kader terhadap isi materi yang diberikan.

1.2. Tahap pelaksanaan

1.2.1. Memandu jalannya penyuluhan : memberi tahu maksud dan tujuan

Kegiatan diawali dengan sambutan dari tim pengabdi dan penjelasan mengenai maksud serta tujuan kegiatan agar peserta memahami konteks kegiatan yang diikuti.

1.2.2. Memotivasi peserta penyuluhan sebelum materi diberikan

Sebelum materi disampaikan, tim pengabdi memberikan motivasi kepada para kader agar aktif dalam kegiatan, mengingat peran penting mereka sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat.

1.2.3. Memberikan materi

Materi disampaikan secara interaktif dengan metode ceramah dan diskusi. Tim pengabdi menjelaskan konsep dasar *antenatal care*, peran kader dalam mendeteksi risiko kehamilan, serta cara memberikan edukasi kepada ibu hamil. Penyampaian dilakukan menggunakan media visual agar lebih mudah dipahami.

1.2.4. *Feedback* dari penyuluhan dan dokumentasi kegiatan

Setelah materi disampaikan, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman kader terhadap materi. Kegiatan juga didokumentasikan dalam bentuk foto dan laporan singkat untuk keperluan pelaporan.

1.3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan kader kesehatan setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Evaluasi ini dilakukan melalui pre-test sebelum pemberian materi dan post-test setelah seluruh sesi penyuluhan selesai, dengan jarak waktu pelaksanaan sekitar 70 menit antara kedua tes tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi yang ditampilkan pada Tabel 1 dan Tabel 2, diketahui bahwa sebelum penyuluhan, sebanyak 12 orang (40%) kader memiliki tingkat pengetahuan baik, sedangkan setelah kegiatan meningkat menjadi 26 orang (86,7%). Sementara itu, jumlah kader dengan kategori pengetahuan cukup menurun dari 13 orang (43,3%) menjadi 4 orang (13,3%), dan tidak ada lagi kader yang termasuk dalam kategori kurang setelah kegiatan dilakukan. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman kader tentang pelayanan *antenatal care*.

Tim pengabdi memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan dan umpan balik setelah sesi penyuluhan selesai. Evaluasi dilakukan melalui angket, wawancara langsung, serta perbandingan hasil pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan kader kesehatan tentang pelayanan *antenatal care*, yang menjadi indikator keberhasilan program.

2. Hasil dan Pembahasan

Sasaran diberikan pendidikan kesehatan (penyuluhan) mengenai pengertian Pelayanan Antenatal. Sebelum dilakukan kegiatan inti, peserta diberikan soal sebagai *pre test* yang mewakili setiap materi penyuluhan [10]. Dari hasil penyuluhan, sasaran memahami mengenai isi materi dan di akhir sesi diberikan waktu tanya jawab. Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman ibu terhadap isi materi penyuluhan [11], [12], maka diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi penyuluhan dan ibu dipersilahkan untuk menjawab [13]. Bagi ibu yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar akan diberikan *doorprize* sebagai tanda apresiasi.

Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan mengenai pelayanan *antenatal care* melalui sosialisasi dan pelatihan kader kesehatan ini jika dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* yang telah diberikan, total skor pretest pada 30 responden yang mendapatkan nilai diatas 80 berjumlah 12 peserta dengan presentase 40% sedangkan total skor *post test* yang mendapatkan nilai diatas 80 berjumlah 26 peserta dengan presentase 86,7%.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar kader masih memiliki pemahaman yang terbatas pada beberapa aspek dasar pelayanan *antenatal care*. Kategori pengetahuan baik pada tahap pre-test terutama terlihat pada soal yang berkaitan dengan pengertian umum *antenatal care* dan tujuan pemeriksaan kehamilan. Namun, pada soal yang menilai pemahaman tentang peran kader dalam deteksi dini risiko kehamilan, jadwal kunjungan ANC, dan tahapan pemeriksaan kehamilan, sebagian besar kader hanya mencapai kategori cukup, menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan pemahaman dalam aspek teknis dan penerapan di lapangan. Setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebagian besar kader yang sebelumnya berada pada kategori cukup beralih ke kategori baik, khususnya pada soal mengenai fungsi kader dalam mendampingi ibu hamil, langkah-langkah pemeriksaan kehamilan, serta pentingnya pencatatan hasil kunjungan ANC. Dengan demikian, peningkatan skor *post-test* menggambarkan keberhasilan kegiatan penyuluhan dalam memperkuat pengetahuan praktis kader tentang pelayanan *antenatal care*, tidak hanya dalam aspek konsep tetapi juga dalam penerapan nyata di kegiatan Posyandu. Sehingga dengan adanya *pre test* dan *post test* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya sosialisasi ini dapat mengoptimalkan pengetahuan kader kesehatan untuk pelayanan *antenatal care*.

Tabel 1. Pengetahuan Sebelum diberikan Penyuluhan

No.	Pengetahuan	Jumlah Peserta	Presentase%
1.	Baik (benar >80%)	12	40
2.	Cukup (benar >50%)	13	43,3
3.	Kurang (benar <50%)	5	16,7
	Jumlah	30	100

Tabel 2. Pengetahuan Sesudah diberikan Penyuluhan

No.	Pengetahuan	Jumlah Peserta	Presentase%
1.	Baik (benar >80%)	26	86,7
2.	Cukup (benar >50%)	4	13,3
3.	Kurang (benar <50%)	0	0
	Jumlah	30	100

Sangat diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia khususnya pada kader kesehatan agar dapat berperan aktif untuk selalu mengoptimalkan dan mengikuti kegiatan- kegiatan yang telah diadakan oleh pemerintah atau program lainnya seperti posyandu. Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia Kediri, khususnya Fakultas Keperawatan dan Kebidanan dapat semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan masyarakat khususnya mengenai kesehatan masyarakat terutama ibu dan anak. Adanya peran kader dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan kesadaran ibu hamil terkait pentingnya melakukan pemeriksaan ibu hamil [14], [15]. Hal ini dibuktikan dengan perolehan *post-test* yang menunjukkan peningkatan menjadi 86,7%. Koyimah *et al.*, (2018) menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan membentuk sikap dan menimbulkan suatu perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada ibu mengenai Optimalisasi Pelayanan *Antenatal Care* Melalui Sosialisasi Kader Kesehatan di Desa Kedungrejo telah terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Optimalisasi Pelayanan *Antenatal Care* Melalui Sosialisasi dan Pelatihan Kader Kesehatan di Desa Kedungrejo mendapatkan respon yang antusias dari para ibu kader kesehatan yang datang.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami kepada para kader kesehatan di Desa Kedungrejo yang turut membantu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- [1] Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Malang, *Profil Kabupaten Malang*. Malang: Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Malang, 2021.
- [2] D. Parwati, S. St, and M. Keb, *Asuhan Kebidanan Komunitas*, vol. 1. Fatimah Press, 2023.
- [3] I. Inayati and S. Nuraini, “Peran Pemerintah Desa Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Desa Sukajaya Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi,” *Governance*, vol. 9, no. 2, pp. 44–73, 2021, doi: 10.33558/governance.v9i2.3164.
- [4] WHO, “Guidelines for Antenatal Care,” Geneva, 2017.
- [5] Yuniarti, E. Destariyani, and D. Widiyanti, “Pemberdayaan kader dalam pendampingan kunjungan antenatal,” *Community Dev. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 2352–2355, 2023.

- [6] D. I. Angraini, E. Apriliana, E. Imantika, M. I. Sari, and D. Mayasari, “Pelatihan Kader Posyandu Dalam Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi (Risti) Di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan,” *JPM Ruwa Jurai*, vol. 4, no. 1, pp. 13–17, 2017.
- [7] E. Wardayani, A. Sentral, and P. Sidempuan, “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kunjungan Antenatal Care (Anc) Terhadap Frekuensi Kunjungan Anc Di Kelurahan Silandit,” *J. Kesehat. Masy. Darmais*, vol. 1, no. 2, pp. 56–63, 2022.
- [8] N. Azizah, V. E. Rahmawati, D. T. Wulandari, and Y. Widaryanti, “Edukasi Antenatal Care Terpadu Sebagai Upaya Deteksi Dini Terjadinya Komplikasi pada Ibu Hamil di Puskesmas Mayangan Jogoroto Jombang,” vol. 4, no. 1, pp. 53–59, 2024.
- [9] D. Puspitasari, F. Dewi Anggraeni, and S. Ediyono, “Upaya Pemberdayaan Ibu Hamil Melaui Pendidikan Kesehatan Dan Relaksasi Untuk Meningkatkan Cakupan ASI Eksklusif Di Desa Jumoyo Kabupaten Magelang,” *J. Innov. Community Empower.*, vol. 5, no. 1, pp. 58–61, 2023, doi: 10.30989/jice.v5i1.817.
- [10] Y. Ira, K. Arum, T. Leyli, S. Ahmad, and S. Suripti, “Penyuluhan standar kecukupan gizi pada konsumsi rumah tangga dan jajanan sekolah,” *J. Kesehat. Pengabdi. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 56–61, 2021.
- [11] R. Sakinah and M. Wulan, “Analisis Perilaku Yang Memengaruhi Pemeriksaan ANC Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamas Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh Tahun 2022,” *J. Keperawatan Prior.*, vol. 6, no. 2, pp. 144–153, 2023.
- [12] A. Mariza and N. Isnaini, “Penyuluhan Pentingnya Antenatal Care Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil,” *J. Perak Malahayati Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 9, no. 2, pp. 356–363, 2022.
- [13] L. Lorenz, F. Krebs, F. Nawabi, A. Alayli, and S. Stock, “Preventive Counseling in Routine Prenatal Care — A Qualitative Study of Pregnant Women ’ s Perspectives on a Lifestyle Intervention , Contrasted with the Experiences of Healthcare Providers,” 2022.
- [14] I. Q. Ayuni, “Hubungan Peran Kader Terhadap Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Resiko Tinggi,” *J-KESMAS J. Kesehat. Masy.*, vol. 9, no. 1, p. 110, 2023, doi: 10.35329/jkesmas.v9i1.3854.
- [15] S. Indah, P. Sari, J. R. Harahap, and S. Helina, “Peningkatan peran kader dalam pendampingan ibu hamil duna pencegahan anemia di wilayah kerja puskesmas umbarsari kota pekanbaru,” *J. Ebima*, vol. 4, no. 1, pp. 14–21, 2023.
- [16] H. Koyimah, L. Hidayah, and M. Huda, “Pembentukan Perilaku dan Pola Pendidikan Karakter dalam Cerpen Rumpelstiltskin Karya Saviour Pirrotta dan Enam Serdadu Karya Brothers Grimm,” *J. Pertem. Ilm. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 293, pp. 293–306, 2018.